

Analisis Penerapan Teori Belajar Kognitif Melalui Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI Kelas V di SDIT Insan Mulia Surakarta

Muhammad Hanan Mufti^{1*}, Amalia Putri Iqbal², Bunga Mustaqim³, Liza Anastya Sabilla⁴, Fatima Nur Rahmadhani⁵, Praptiningsih⁶

¹⁻⁶PAI, Institut Islam Mamba'ul Ulum, Surakarta, Jl. Sadewa No. 14, Serengan, Surakarta, Jawa Tengah
E-mail: hananmuftie423@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4925>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Dec 2025

Revised: 20 Dec 2025

Accepted: 05 Jan 2026

Kata Kunci:

Teori Belajar Kognitif, Metode Ceramah, Tanya Jawab, Pembelajaran PAI, SDIT Insan Mulia Surakarta

Keywords:

Cognitive Learning Theory, Lecture Method, Question Answer, Pai Learning, SDIT Insan Mulia Surakarta.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori belajar kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode ceramah dan tanya jawab di kelas V SDIT Insan Mulia Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang difokuskan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru PAI, serta telaah perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip-prinsip teori belajar kognitif dengan berupaya mengaktifkan proses berpikir siswa, seperti melalui penjelasan konsep secara bertahap, pemberian contoh kontekstual, dan kegiatan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya variasi media pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan teori belajar kognitif melalui metode ceramah dan tanya jawab di SDIT Insan Mulia Surakarta telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi PAI.

This study aims to analyze the utilization of ZEP Quiz digital media in Informatics learning based on the Merdeka Curriculum at SMP Islam Nurussalam Al Khoir. The main focus of the research is to examine how the use of ZEP Quiz can enhance students' motivation, participation, and learning outcomes in student-centered learning. This study employs a descriptive qualitative approach involving one Informatics teacher and twenty-three eighth-grade students as research subjects. Data were collected through observation and in-depth interviews, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that ZEP Quiz is able to create an interactive and enjoyable learning environment, increase student engagement, and assist teachers in conducting real-time assessment of learning outcomes. Supporting factors include teacher readiness, school facility support, and continuous evaluation. Meanwhile, the obstacles encountered relate to limited devices and internet connectivity. This study contributes to the development of digital learning practices aligned with the principles of the Merdeka Curriculum and supports the formation of adaptive and digitally literate learners.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Muhammad Hanan Mufti, et al (2026). Analisis Penerapan Teori Belajar Kognitif Melalui Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Pai Kelas V di SDIT Insan Mulia Surakarta , 4(3) 16539-16544. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4925>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pembaruan kurikulum nasional yang memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, serta berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum ini, penyusunan modul ajar menjadi aspek

strategis yang berfungsi sebagai panduan terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru belum memiliki kesiapan konseptual maupun praktis dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman komponen modul, perumusan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila, pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai, penyusunan asesmen autentik, hingga keterbatasan referensi dan pelatihan profesional. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka, namun sebagian besar berfokus pada sekolah umum atau jenjang pendidikan non-madrasah, sehingga konteks madrasah—terutama lingkungan Muhammadiyah yang memiliki karakteristik nilai keislaman dan kultur organisasi tertentu—belum banyak dikaji secara mendalam.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menyoroti secara spesifik kendala guru dalam menyusun modul ajar di MTs Muhammadiyah Blimbing, sekaligus menganalisis faktor penyebab serta strategi adaptif yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan persoalan teknis penyusunan modul, tetapi juga memotret kondisi kompetensi guru, dukungan kelembagaan madrasah, dan dinamika implementasi kurikulum berbasis nilai keagamaan. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan perangkat ajar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi madrasah, pengawas, dan kelompok kerja guru (MGMP) dalam merancang program pendampingan dan pelatihan penyusunan modul ajar yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. (Slameto, 2010) Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Dalam proses pembelajarannya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan secara mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan teori belajar yang tepat menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori belajar kognitif, yang menekankan pada proses mental internal peserta didik seperti pemahaman, pengingatan, dan penalaran (Piaget, 2001). Teori ini beranggapan bahwa belajar bukan sekadar menerima informasi, tetapi melibatkan proses berpikir aktif untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Hamalik, 2014). Dengan demikian, penerapan teori ini dapat membantu siswa memahami konsep ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif.

Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) knowledge (pengetahuan), (2) comprehension (pemahaman atau persepsi), (3) application (penerapan), (4) analysis (penguraian atau penjabatan), (5) synthesis (pemaduan), dan (6) evaluation (penilaian) (Utari, 2012, Sudjana, 2016).

Dalam praktiknya, guru PAI di sekolah dasar sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman konseptual terhadap materi keagamaan, sedangkan metode tanya jawab berfungsi untuk mengaktifkan partisipasi siswa, menggali pengetahuan awal mereka, serta mengukur sejauh mana pemahaman yang telah dicapai. Kombinasi kedua metode ini, apabila diterapkan berdasarkan prinsip teori belajar kognitif, dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan interaktif.

Namun, efektivitas penerapan teori belajar kognitif melalui metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran PAI masih perlu dikaji lebih dalam, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh adanya variasi dalam gaya mengajar guru, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana guru PAI menerapkan teori belajar kognitif melalui metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran PAI kelas V di SDIT Insan Mulia Surakarta, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran serta perilaku, sikap, dan pandangan subjek penelitian. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen, bukan angka statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara utuh dan alami sesuai konteks yang terjadi di lingkungan pembelajaran. Dengan metode ini, peneliti dapat menjelaskan temuan secara rinci dan memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan serta hasil pembelajaran yang diteliti.

Metode kualitatif adalah metode yang dirancang untuk mengetahui kejadian-kejadian yang dirasakan subjek, seperti sikap, pandangan, motivasi, dan perilaku mereka dalam situasi tertentu secara mendalam dan holistik. (Dimiyati & Mudjino, 2023) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, atau dokumen, bukan angka-angka statistik. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami makna di balik perilaku, tindakan, dan interaksi sosial yang terjadi dalam konteks pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena berupaya mendeskripsikan secara mendalam penerapan teori belajar kognitif melalui metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Mulia Surakarta, yang merupakan sekolah dasar berbasis Islam terpadu dengan penekanan pada pembentukan karakter religius dan akademik yang seimbang.

Metode ceramah telah menjadi salah satu pendekatan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan kajian pustaka, penggunaan metode ceramah di Sekolah Dasar dilakukan dengan mempertimbangkan aspek pedagogis serta karakteristik pembelajaran agama Islam. Umumnya, metode ini dimanfaatkan untuk menjelaskan materi yang sifatnya rumit dan membutuhkan uraian secara runtut, misalnya pada pembelajaran mengenai sejarah Islam.

Melalui penerapan metode tanya jawab, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Metode ini memberi ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut atau sungkan, sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat terbangun secara lebih aktif. Selain itu, tanya jawab juga membantu memperluas wawasan dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang dipelajari, karena mereka didorong untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan berani mengajukan atau menanggapi pertanyaan.

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PAI (ustadzah) dan siswa kelas V SDIT Insan Mulia Surakarta. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDIT Insan Mulia Surakarta. Melalui observasi ini, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam penerapan metode ceramah dan tanya jawab berdasarkan prinsip teori belajar kognitif. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan ustadzah mata pelajaran PAI untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, alasan pemilihan metode, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapannya. Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Teknik tersebut digunakan secara bersamaan agar data yang diperoleh bersifat menyeluruh, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab sebagai pendekatan utama dalam menyampaikan materi.

Metode ceramah sendiri merupakan metode pembelajaran di mana guru menyampaikan materi secara lisan dan terstruktur kepada siswa. Menurut Arsyad (2017), metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep yang membutuhkan penjelasan runtut dan jelas, sehingga cocok untuk materi keagamaan yang bersifat konseptual.

Selain itu, guru juga menerapkan metode tanya jawab untuk mengaktifkan partisipasi siswa. Menurut Uno (2015), metode tanya jawab adalah bentuk interaksi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan menggali pemahaman, melatih keberanian, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, Sardiman (2018) menegaskan bahwa tanya jawab dapat memperkuat motivasi belajar karena mendorong siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta beberapa siswa di SDIT Insan Mulia Surakarta, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan mencerminkan penerapan teori belajar kognitif secara efektif.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kedua metode ini dipilih karena dianggap efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual seperti akidah, akhlak, dan fiqih. Meskipun demikian, ustadzah tidak menyampaikan pelajaran secara monoton. Ia memvariasikan kegiatan dengan menyisipkan cerita teladan, permainan edukatif ringan, menonton video islami pendek, atau memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman pribadi yang relevan dengan materi.

Hasil observasi di kelas V menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan doa bersama, kemudian menyampaikan ceramah singkat tentang materi “Adab kepada Orang Tua dan Guru.” Setelah itu, guru mengajukan beberapa pertanyaan seperti “Bagaimana cara kita menunjukkan rasa hormat kepada guru?” atau “Siapa yang pernah membantu orang tua di rumah?” Pertanyaan-pertanyaan tersebut memicu antusiasme siswa untuk menjawab dan berbagi pengalaman. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara bersamaan.

Dari wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka menyukai cara guru menjelaskan materi karena runtut dan jelas, serta tidak terlalu lama sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Guru juga menggunakan media bantu seperti papan tulis, gambar, dan alat bantu sederhana untuk memperjelas penjelasan. Meskipun metode ceramah dianggap efektif, sebagian siswa berharap lebih banyak variasi agar pembelajaran terasa lebih menarik.

Dalam penerapan metode tanya jawab, guru memberi kesempatan luas bagi siswa untuk bertanya dan berpikir kritis. Siswa juga aktif menjawab pertanyaan guru serta terlibat dalam diskusi dan menanggapi pendapat teman. Aktivitas ini terbukti meningkatkan pemahaman terhadap materi PAI. Suasana kelas pun terasa menyenangkan dan interaktif, karena guru bersikap ramah dan terbuka, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam proses belajar.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena guru menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip teori belajar kognitif, di mana proses belajar terjadi ketika siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya (asimilasi dan akomodasi).

Adapun faktor pendukung keberhasilan penerapan teori belajar kognitif di SDIT Insan Mulia Surakarta antara lain adalah kemampuan komunikasi guru yang baik, pemahaman terhadap karakteristik siswa, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu belajar yang menyebabkan diskusi tidak dapat dilakukan secara mendalam, serta keterbatasan media digital yang membuat pembelajaran masih banyak bergantung pada metode konvensional. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyesuaikan pendekatan.

Secara keseluruhan, penerapan teori belajar kognitif melalui metode ceramah dan tanya jawab di SDIT Insan Mulia Surakarta telah berjalan efektif dan bermakna. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengaktifkan proses berpikir dan emosi siswa. Suasana kelas yang menyenangkan serta keterlibatan aktif peserta didik menjadi bukti bahwa pembelajaran PAI telah berlangsung secara interaktif, kontekstual, dan inspiratif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teori belajar kognitif melalui metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran PAI di kelas V SDIT Insan Mulia Surakarta telah berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru berhasil menerapkan prinsip-prinsip utama teori kognitif dengan menyajikan materi secara runtut, logis, dan dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa.

Penyampaian materi dengan metode ceramah tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga diarahkan untuk membantu siswa memahami konsep keagamaan secara mendalam melalui pemberian contoh kontekstual, cerita teladan, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penyajian yang bervariasi ini memudahkan siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang sudah mereka miliki.

Di sisi lain, metode tanya jawab terbukti sangat mendukung aktivasi proses berpikir siswa. Guru memberi kesempatan luas bagi siswa untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi sehingga mereka dapat menguji pemahaman, mengembangkan kemampuan analisis, dan menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sebelumnya telah dikuasai. Suasana kelas yang interaktif dan kondusif membuat siswa merasa nyaman dalam mengemukakan pendapat, sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan partisipatif. Interaksi yang terbangun antara guru dan siswa menunjukkan adanya proses berpikir aktif yang sesuai dengan karakteristik teori belajar kognitif.

Penerapan teori kognitif ini didukung oleh beberapa faktor seperti kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, komunikasi yang efektif, serta lingkungan belajar yang religius dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran PAI. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan waktu yang membuat diskusi tidak dapat dilakukan secara mendalam, kurangnya variasi media pembelajaran digital, serta perbedaan kemampuan pemahaman antar siswa yang menuntut guru untuk melakukan penyesuaian dalam pengelolaan kelas.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI melalui metode ceramah dan tanya jawab berbasis teori belajar kognitif telah mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keaktifan berpikir, dan motivasi belajar siswa. Penerapan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi ajaran Islam secara rasional dan kontekstual, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan nilai religius yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kognitif dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SDIT Insan Mulia Surakarta beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Secara khusus, penulis mengapresiasi para guru yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dengan terbuka dan kooperatif.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat atas bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Bogdan, R. & Taylor, S. J. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn & Bacon, 1992.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, 2014.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, 1994.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Analisis Penerapan Teori Belajar Kognitif Melalui Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Pai Kelas V di SDIT Insan Mulia Surakarta, Muhammad Hanan Mufti, Amalia Putri Iqbal, Bunga Mustaqim, Liza Anastya Sabilla, Fatima Nur Rahmadhani, Praptiningsih

16544

Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Utari, N. Taksonomi Ranah Kognitif. Bandung: Alfabeta, 2012.

Winkel, W.S. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi, 2012.